

BAB II

TENTANG LOMBA/KOMPETISI

2.1 Deskripsi Lomba/Kompetisi



Gambar 2.1. Logo Festival Film Indonesia

(Antara News, 2021)

Festival Film Indonesia atau yang biasa dikenal dengan singkatan FFI merupakan ajang penghargaan dan apresiasi karya film di Indonesia. FFI sendiri memiliki tujuan sebagai pemberi semangat bagi para pembuat film Indonesia untuk menciptakan film berkualitas dan memberi pandangan positif bagi industri film di Indonesia (FestivalFilm.id, 2023)

Pemenang Piala Citra sendiri dibagi menjadi beberapa kategori, mulai dari skenario, sinematografi, musik, hingga pembagian kategori berdasarkan jenis filmnya seperti dokumenter, juga animasi (FestivalFilm.id, 2023). Pada kesempatan yang akan datang yaitu FFI 2024, tim Nucifera akan memasukkan animasi kami kedalam kategori “Film Animasi Pendek Terbaik”.

Dipelopori oleh Usmar Ismail dan Djamaluddin Malik, gagasan Festival Film Indonesia sudah ada sejak tahun 1955. Tokoh perfilman tersebut merasa perayaan 10 tahun Indonesia merdeka dapat dirayakan dengan menggelar acara yang membangkitkan perfilman. Setelah berlangsung beberapa tahun, pada 1966 pemenang Festival Film Indonesia mulai menerima penghargaan berupa piala atau piagam. Walaupun sempat vakum pada 1990, FFI diadakan kembali sampai saat ini (Supintou, 2022).

Tahun-tahun awal diselenggarakannya FFI, dewan juri akan diminta untuk langsung menentukan pemenang dari semua film peserta yang ada. Sistem penjurian ini kemudian dirasa tidak memuaskan. Mulai dari situ, tahun 2014 sistem penjurian FFI berubah. Tahap awal, terdapat kelompok juri berdasarkan bidang yang mereka kuasai masing-masing, yang akan menilai film-film yang ada lalu diserahkan ke akuntan publik

untuk dilakukan perhitungan. Hasil ini akan menghasilkan nominasi. Pada tahap selanjutnya, dewan juri akan menilai dan dihitung lagi hasilnya, yang menghasilkan pemenang dari FFI berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Pemenang ini akan diberikan “Piala Citra” (STEKOM, 2023).

Dalam wawancaranya bersama wartawan Grid.id, Maman Wijaya selaku Kepala Pusabang film Kemendikbud RI mengutarakan bahwa, selain mendapatkan piala, pemenang FFI mendapatkan beberapa hadiah lainnya, berupa uang tunai, dan tawaran beasiswa. Beasiswa yang dimaksud dapat berupa beasiswa untuk belajar di dalam maupun luar negeri jenjang S1, S2, atau S3 yang wajib dalam ranah film (Satrio, 2018).

Sebagai ajang penghargaan film terbesar di Indonesia, FFI sendiri dapat menjadi sebuah pencapaian tersendiri bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia perfilman Indonesia. Dalam pidato kemenangannya sebagai Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik dalam FFI 2023, aktris Prilly Latuconsina menyatakan bahwa penghargaan Piala Citra ini sangat berarti baginya. Beliau mengatakan bahwa ini merupakan bukti konsistensi dirinya dalam meraih mimpi, meskipun selau diragukan dan dipertanyakan (ANTARA, 2023).

2.2 Alur Pendaftaran Lomba/Kompetisi

Berikut adalah gambaran perkiraan alur linimasa FFI berdasarkan kegiatan yang ada pada tahun 2023.



Gambar 2.2 Gambaran Perkiraan Alur Linimasa FFI Berdasarkan Kegiatan pada Tahun 2023

Sumber: FestivalFilm.id (2023)

2.3 Portfolio Lomba/Kompetisi

Tim Nucifera berencana untuk memasukkan animasi “Falling Forwards” ke dalam kategori “Film Animasi Pendek Terbaik”. Maka dari itu, berikut merupakan daftar beberapa karya yang memenangi Piala Citra untuk kategori tersebut pada tahun sebelum-sebelumnya:

1. Trungtung (2023)



Gambar 2.3. Pemenang FFI kategori Animasi Pendek Terbaik 2023

FestivalFilm.id (2023)

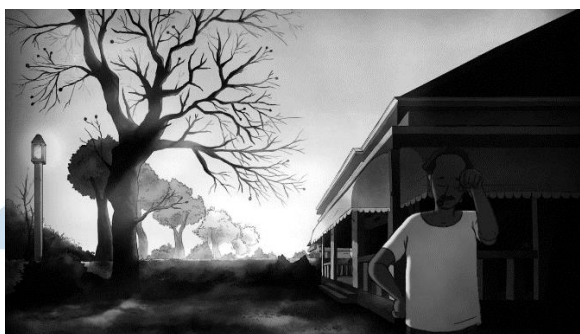
2. Blackout (2022)



Gambar 2.4. Pemenang FFI kategori Aniasi Pendek Terbaik 2022

FestivalFilm.id (2023)

3. Ahasveros (2021)



Gambar 2.5. Pemenang FFI kategori Animasi Pendek Terbaik 2021

FestivalFilm.id (2023)

4. Prognosis (2020)



Gambar 2.6. Pemenang FFI kategori Animasi Pendek Terbaik 2020

FestivalFilm.id (2023)

5. Nussa Bisa (2019)



Gambar 2.7. Pemenang FFI kategori Animasi Pendek Terbaik 2019

FestivalFilm.id (2023)